

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan pendidikan bisa diukur dari kemampuannya dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berpotensi melalui proses pembelajaran yang ideal. Pencapaian ini membutuhkan pengembangan kualitas sistem pendidikan di berbagai jenjang, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya SMK Negeri di Jakarta Pusat, memiliki keunikan dengan sistem pendidikan ganda yang memadukan pembelajaran teoretis dan praktis, terutama dalam bidang Akuntansi. Pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga kelas XI, siswa tidak hanya mempelajari konsep dan teori, tetapi juga mengembangkan kemampuan yang bisa diterapkan di tempat kerja.

Pendekatan ini mendorong lingkungan belajar yang menarik dan inovatif dengan memperhatikan peran penting latar belakang keluarga, fasilitas belajar yang tersedia, dan minat pribadi siswa. Dengan menyadari bahwasanya elemen-elemen ini secara signifikan membentuk sikap, bakat, dan keterampilan siswa, para pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka secara efektif. Dengan memahami beragam pengaruh pada setiap peserta didik, sekolah menengah kejuruan dapat mempersiapkan lulusannya dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Memastikan bahwasanya siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis tetapi juga keterampilan praktis dan kepercayaan diri sangatlah

penting. Pada akhirnya, strategi komprehensif ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan luas dan siap untuk sukses dalam karier dan cita-cita mereka di masa depan.

Pencapaian akademis ialah indikator kunci keberhasilan pendidikan, yang mencerminkan seberapa baik siswa berprestasi dalam studi mereka. Prestasi ini dibentuk oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga yang suportif, akses ke fasilitas belajar yang berkualitas, serta tingkat minat dan motivasi siswa, yang semuanya berkontribusi signifikan terhadap hasil akademik secara keseluruhan. Lingkungan keluarga mengacu pada kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam keluarga serta pola interaksi antar anggota keluarga yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Keadaan ini mencakup perhatian orang tua, suasana rumah, dan dukungan keluarga dalam proses pendidikan anak dan Fasilitas pembelajaran ialah semua alat dan sumber daya yang bisa dipakai siswa untuk membantu mereka belajar. Ini bisa berupa hal-hal yang disediakan oleh sekolah atau hal-hal yang dimiliki siswa di rumah. Ini meliputi ruang belajar, buku pelajaran, alat tulis, komputer, koneksi internet, dan media pembelajaran lainnya. Sementara minat belajar mengacu pada kecenderungan dan ketertarikan siswa yang relatif tetap untuk memperhatikan dan menekuni suatu aktivitas pembelajaran, khususnya dalam bidang akuntansi. Perasaan senang, rasa ingin tahu dan fokus yang meningkat, serta keterlibatan aktif ialah ciri-ciri dari minat belajar.

Prestasi siswa merupakan indikator penting efektivitas pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Ketika siswa berprestasi, hal itu tidak hanya memperlihatkan kualitas pengajaran yang mereka terima, tetapi juga

meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka. Sebaliknya, tingkat prestasi yang rendah dapat berdampak jangka panjang, berpotensi menghambat peluang siswa untuk meraih kesuksesan akademis lebih lanjut dan membatasi prospek mereka di dunia kerja. Maknanya, membina prestasi siswa yang tinggi sangat penting untuk memastikan masa depan yang cerah dan menjanjikan bagi para pelajar.

Prestasi belajar ialah aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan seperti SMK Negeri di Jakarta Pusat. Menurut Debby Silvia Aqida (2023), tujuan pengajaran yang harus dicapai oleh semua siswa ialah prestasi belajar. Kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang komprehensif diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Suatu kegiatan komprehensif yang mengintegrasikan siswa, guru, kurikulum, strategi, materi, dan metode penilaian, mendorong pembelajaran kolaboratif, meningkatkan keterlibatan, dan mendorong pengembangan pendidikan holistik melalui pendekatan inovatif dan tanggung jawab bersama.

S. Dewi (2023) memperkuat perspektif ini dengan mengungkapkan bahwasanya prestasi belajar bisa ditinjau dari penilaian skala persepsi yang mencakup berbagai aspek, termasuk motivasi belajar siswa dan keterampilan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Dalam konteks pembelajaran akuntansi di kelas XI, keadaan ini mencakup integrasi aspek kognitif (pemahaman konsep akuntansi), afektif (sikap dan minat terhadap pembelajaran akuntansi), dan psikomotorik (keterampilan praktis dalam pembukuan dan pencatatan keuangan).

Selaras dengan hal tersebut, A. Hamid (2023) menjelaskan bahwasanya sesudah proses pembelajaran ada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang diukur untuk menentukan prestasi belajar mereka di bidang pendidikan. Dalam konteks Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, pengukuran ini dilaksanakan memakai berbagai instrumen tes yang relevan untuk menilai pemahaman teori akuntansi, sikap profesional, dan keterampilan teknis dalam praktik akuntansi.

Namun, Kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan serius, sebagaimana tercermin dalam hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022. Menurut data terbaru, keterampilan siswa Indonesia sudah memburuk seiring waktu. Pada bidang matematika, Indonesia memperoleh skor 372, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 472. Kemampuan membaca siswa Indonesia mencatat skor 359, berbeda signifikan dengan rata-rata OECD 476. Sementara untuk sains, Indonesia memperoleh skor 382, juga tertinggal dari rata-rata OECD yang mencapai 485. Lebih mengkhawatirkan lagi, ketiga bidang ini memperlihatkan tren penurunan dibandingkan hasil PISA 2018, di mana saat itu Indonesia memperoleh skor matematika 379, membaca 371, dan sains 389.

Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi institusi pendidikan di semua jenjang, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) juga mendukung temuan ini. Menurut laporan "Indikator Pendidikan 1994–2024", Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang SMA/SMK tercatat sebesar 42,43% pada tahun 2023, mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 43,04%. Penurunan ini mengindikasikan bahwasanya

sebagian siswa usia sekolah menengah atas tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/SMK, yang bisa berdampak pada rendahnya tingkat prestasi akademik secara nasional. Selain itu, berlandaskan data "Tingkat Penyelesaian Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan" dari BPS, tingkat penyelesaian pendidikan SMK di beberapa provinsi masih tergolong rendah, memperlihatkan bahwasanya banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan tepat waktu atau mengalami putus sekolah.

Kondisi ini semakin diperparah dengan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) yang menyebutkan bahwasanya sekitar 55% siswa SMK mengalami penurunan motivasi belajar sesudah masa pandemi COVID-19. Faktor-faktor seperti keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya dukungan lingkungan keluarga, dan rendahnya minat belajar berkontribusi besar dengan capaian akademik anak. Selain itu, rasio murid-guru di SMK menurut laporan "Wajah Pendidikan Indonesia" dari BPS Kota Semarang pada tahun ajaran 2023/2024 tercatat sebesar 15,47 dan meningkat sedikit menjadi 15,74 pada tahun ajaran 2024/2025. Walaupun rasio ini masih dalam batas ideal, pertumbuhan jumlah siswa yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas guru berpotensi menurunkan mutu pembelajaran di sekolah.

Pusat Prestasi Nasional, yang umumnya dikenal sebagai PUSPRESNAS, beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Misi utamanya ialah meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan praktis siswa SMK di seluruh Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini,

PUSPRESNAS menyelenggarakan berbagai program, terutama Kompetisi Kompetensi Siswa (LKS) tahunan. Ajang bergengsi ini berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk memperlihatkan bakat, kreativitas, dan keahlian teknis mereka di berbagai bidang kejuruan. Kompetisi LKS dimulai di tingkat kabupaten, di mana siswa berkompetisi secara lokal. Peserta yang berhasil kemudian maju ke babak provinsi, di mana yang terbaik di antara mereka dipilih untuk mewakili daerah mereka. Siswa terbaik dari setiap provinsi diberi kesempatan untuk berkompetisi di tingkat nasional, yang mendorong persaingan yang sehat dan menginspirasi keunggulan di antara pelajar SMK. Siswa berprestasi yang menang di tingkat nasional mendapatkan kehormatan untuk mewakili Indonesia dalam kompetisi internasional seperti *ASEAN Skills*, *WorldSkills Asia*, dan *WorldSkills International*. Melalui inisiatif ini, PUSPRESNAS tidak hanya mempromosikan prestasi siswa tetapi juga memperkuat hubungan antara pendidikan dan industri, memastikan bahwasanya lulusan dipersiapkan dengan baik untuk memenuhi tuntutan tenaga kerja global.

Laporan Bank Dunia berjudul "*The Promise of Education in Indonesia*" Worldbank.org (2020) Di dunia yang berubah dengan cepat saat ini, membekali generasi muda dengan keterampilan yang relevan sangat penting bagi kesuksesan mereka. Sangat penting untuk mengkaji bagaimana dukungan keluarga, fasilitas berkualitas, dan minat individu memengaruhi prestasi akademik siswa vokasi. Dengan memahami faktor-faktor ini, para pendidik dan pembuat kebijakan dapat menciptakan peluang dan lingkungan yang lebih baik yang mendorong

pengembangan keterampilan, memastikan generasi muda dipersiapkan dengan baik untuk karier masa depan mereka.

Penelitian yang berfokus pada lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan minat siswa berperan penting dalam memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi prestasi akademik siswa Akuntansi kelas sebelas. Dengan mengkaji elemen-elemen ini, para pendidik bisa mengidentifikasi area-area kunci yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan strategi yang tepat sasaran untuk mendukung keberhasilan siswa. Pada akhirnya, studi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi, memastikan siswa lebih siap menghadapi karier masa depan mereka di bidang akuntansi.

Prestasi siswa dibentuk oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Secara internal, motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam mendorong siswa untuk terlibat dalam studi mereka dan bertahan dalam menghadapi tantangan. Secara eksternal, lingkungan keluarga yang suportif dan akses ke fasilitas belajar yang berkualitas menyediakan sumber daya dan dorongan yang penting. Bersama-sama, elemen-elemen ini secara signifikan memengaruhi keberhasilan dan perkembangan akademik siswa secara keseluruhan.

Lingkungan keluarga ialah *fundamental factor* yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Falsafi dalam Nurul Fadhilah & Mukhlis (2021), lingkungan keluarga berperan sebagai sekolah pertama yang mampu mengembangkan potensi tersembunyi dalam jiwa anak. Kesuksesan siswa sangat dipengaruhi oleh cara orang

tua mengajar, terutama dalam kemampuan mengatur waktu belajar, memberikan bimbingan, dan motivasi yang bisa mendorong pencapaian prestasi yang optimal.

Keadaan ini diperkuat oleh perspektif Hasbullah dalam Wahid et al. (2020) Keluarga, yang diakui sebagai lembaga pendidikan informal tertua, memainkan peran fundamental dalam membentuk perkembangan anak. Orang tua lah yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang suportif dan penuh kasih sayang, di mana disiplin diimbangi dengan pemahaman. Melalui interaksi positif dan hubungan yang kuat, keluarga meletakkan dasar bagi keterampilan sosial, nilai-nilai, dan kesejahteraan emosional anak, membimbing mereka menuju kehidupan yang sukses dan bermakna.

Djaali dalam Hermawan et al. (2020) memperkuat argumentasi ini dengan mengungkapkan bahwasanya keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang mencakup beberapa aspek penting seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Selaras dengan hal tersebut, Fredy et al. (2022) Siswa mencapai kesuksesan yang lebih besar ketika keluarga mereka menciptakan lingkungan yang suportif, memberikan dorongan, bimbingan, dan akses ke fasilitas berkualitas. Dukungan ini sangat penting dalam akuntansi vokasional, bidang yang membutuhkan konsentrasi tinggi, ketelitian, dan ketekunan. Landasan yang komprehensif ini membantu siswa mengembangkan keterampilan penting dan kepercayaan diri untuk unggul dalam studi dan karier masa depan mereka.

Fasilitas pembelajaran, seperti gedung khusus, sumber daya media modern, perpustakaan yang lengkap, dan perlengkapan yang lengkap, memainkan peran krusial bagi keberhasilan siswa. Khususnya dalam pendidikan akuntansi vokasi, fasilitas-fasilitas ini memberikan dukungan penting, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif. Fasilitas-fasilitas ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan praktis, mengakses informasi berharga, dan terlibat aktif dengan materi perkuliahan, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi mereka dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan profesional.

Dewi dalam Marhamah et al. (2021) Fasilitas pembelajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama: sumber daya dan infrastruktur. Sumber daya mencakup hal-hal penting seperti peralatan, materi, dan furnitur yang mendukung kegiatan pendidikan. Infrastruktur mencakup struktur fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, yang menyediakan lingkungan yang diperlukan untuk pengalaman belajar mengajar yang efektif.

Dimyati dan Mudjiono dalam Ningrum & Suwandi (2023) memperkuat perspektif ini dengan menekankan pentingnya sumber belajar sebagai bagian dari fasilitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, keadaan ini mencakup buku pelajaran akuntansi, *software* akuntansi, dan berbagai media pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep dan praktik pembukuan.

Lebih lanjut, Dimyati dalam Rahmawati & Ledi (2022) menegaskan bahwasanya fasilitas belajar harus memenuhi standar yang memadai untuk

mendukung proses pembelajaran secara efektif. Keadaan ini selaras dengan perspektif Muhroji dalam Muhamad et al. (2019) yang mengungkapkan bahwasanya fasilitas belajar, termasuk media pembelajaran modern seperti LCD proyektor di setiap kelas, sangat diperlukan agar proses pembelajaran bisa berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan kejuruan di bidang akuntansi.

Selain lingkungan keluarga dan fasilitas belajar, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar ialah minat belajar. Minat belajar ialah kompilasi antara kemauan dan keinginan belajar yang bisa berkembang dengan motivasi. Seseorang yang memiliki ketertarikan mungkin akan terinspirasi untuk belajar dan tampil lebih baik (Ina Ledun et al., 2020). Menurut Friantini & Winata dalam Simamora & Marbun (2022) Minat belajar ialah gaya dorong internal yang membuat siswa untuk tertarik dan ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Didukung dengan perspektif Mulyadi (2019) Kurangnya minat dan perhatian secara signifikan menghambat kemampuan seseorang untuk tetap tekun, yang pada akhirnya menghambat keberhasilan dan menghalangi kebiasaan belajar efektif yang penting untuk pencapaian akademis dan pertumbuhan pribadi.

Siswa yang tertarik pada suatu subjek cenderung memberikan perhatian lebih besar, dan keadaan ini bisa dibuktikan melalui partisipasi mereka dalam suatu aktivitas atau dengan pernyataan bahwasanya mereka lebih menyukai satu hal daripada yang lain (Ariani et al., 2021). Hal yang sama diungkapkan oleh Crow and Crow dalam Sye et al. (2022) bahwasanya siswa yang tertarik untuk belajar akan terinspirasi untuk fokus pada pembelajaran tersebut.

Penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwasanya lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan minat siswa secara signifikan memengaruhi prestasi akademik. Namun, dampak relatifnya tetap menjadi area penelitian utama, yang menyoroti pentingnya menyediakan rumah yang suportif, sumber daya berkualitas, dan menumbuhkan minat yang tulus untuk meningkatkan keberhasilan dan perkembangan siswa secara keseluruhan. Namun, ada beberapa *research gap* dalam penelitian-penelitian tersebut.

Ada beberapa penelitian relevan mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Sahabuddin & Ramli (2022) mengungkapkan bahwasanya lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Artinya lingkungan keluarga berperan penting dalam prestasi belajar dan dalam peningkatan serta perbaikan prestasi belajar peserta didik. Lingkungan keluarga mengalami peningkatan maka prestasi belajar juga bisa menjadi lebih baik dan meningkat. Selanjutnya, menurut penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Aurum Ningtyas (2021) Dalam lingkungan keluarga yang suportif, aktivitas seperti mengasuh, mengajar, membimbing, dan mendisiplinkan berperan penting dalam membentuk prestasi kimia daring siswa. Interaksi suportif ini membantu menumbuhkan kedewasaan dan motivasi, mendorong siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Akibatnya, fondasi stabilitas dan dorongan ini secara signifikan meningkatkan keberhasilan akademis mereka, memungkinkan mereka untuk unggul dalam studi dan mencapai potensi penuh mereka (Aurum Ningtyas, 2021).

Keadaan ini selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh I. K. Dewi et al. (2023) Penelitian secara konsisten memperlihatkan hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan prestasi siswa. Rumah tangga yang suportif dan penuh kasih sayang mendorong anak-anak untuk mengembangkan rasa percaya diri, motivasi, dan kecintaan belajar. Ketika keluarga memprioritaskan pendidikan dan memberikan dukungan emosional dan akademis, siswa cenderung berprestasi lebih baik secara akademis, memperlihatkan perilaku yang lebih baik, dan mengembangkan keterampilan hidup yang penting, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan yang lebih baik dan hasil pendidikan yang lebih sukses. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Putra et al. (2022) Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ini karena prestasi belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor lainnya.

Kemudian, menurut penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Hayati & Pahlevi (2022) Penelitian memperlihatkan dengan jelas bahwasanya menyediakan lingkungan belajar berkualitas tinggi dan pelatihan guru yang berkelanjutan secara signifikan meningkatkan prestasi siswa. Ketika sekolah berinvestasi dalam infrastruktur yang terawat baik, seperti ruang kelas modern dan sumber daya pembelajaran, siswa akan lebih terlibat dan termotivasi. Pengembangan profesional berkelanjutan bagi para pendidik juga sama pentingnya, yang akan mempertajam keterampilan mengajar mereka dan memperkenalkan metode pengajaran yang inovatif. Dengan memprioritaskan infrastruktur dan pelatihan guru, sekolah menciptakan suasana yang suportif yang mendorong keunggulan akademik, mendorong keberhasilan siswa, dan pada akhirnya menghasilkan hasil pendidikan

yang lebih baik bagi semua peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan Islamiyah (2019) Penelitian memperlihatkan bahwasanya fasilitas belajar yang terawat baik dan berkualitas tinggi secara signifikan meningkatkan prestasi siswa. Ketika fasilitas ini dimanfaatkan dengan baik dan dirawat secara teratur, efektivitasnya meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dampak positif ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga menumbuhkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik.

Studi ini selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh Sapriani & Supriyadi (2022) Kualitas fasilitas pembelajaran berperan krusial dalam membentuk prestasi siswa dalam mata pelajaran Ilmu Sosial (Ekonomi) untuk Kelas X. Ruang kelas yang lengkap, akses ke sumber daya terkini, dan lingkungan belajar yang suportif mendorong pemahaman dan keterlibatan siswa yang lebih baik. Maknanya, berinvestasi dalam fasilitas yang lebih baik secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja dan pemahaman yang lebih mendalam dalam Ilmu Sosial (IPS), yang pada akhirnya mendorong keberhasilan akademik dan perkembangan holistik. Berbeda dari penelitian yang dilaksanakan oleh Fahriadi et al., (2022) Fasilitas belajar secara signifikan memengaruhi prestasi siswa; namun, dampak positifnya bergantung pada pemanfaatan yang tepat dan efisien. Fasilitas yang terawat baik dan digunakan secara efektif akan meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, fasilitas terbaik sekalipun mungkin memiliki dampak yang terbatas jika siswa dan guru tidak memanfaatkannya dengan baik, sehingga mengurangi potensi manfaatnya.

Selanjutnya, menurut penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Pratiwi et al. (2023) Dalam gaya akademik standar, minat belajar terbukti berperan penting dalam membentuk prestasi biologi siswa SMA swasta di Tangerang Selatan. Ketika siswa benar-benar antusias terhadap mata pelajaran, mereka cenderung lebih memperhatikan, terlibat aktif dalam kegiatan kelas, dan lebih antusias berpartisipasi dalam diskusi dan eksperimen, sehingga meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka secara keseluruhan dalam biologi. Hal tersebut didukung dengan studi yang dilaksanakan oleh Fashihah et al. (2024) Penelitian memperlihatkan bahwasanya minat siswa terhadap studi sosial sangat memengaruhi prestasi akademik mereka. Selain itu, dorongan dan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat ini. Upaya gabungan ini sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan keberhasilan studi sosial secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya sudah memperlihatkan bahwasanya lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan minat belajar bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun, ada beberapa *research gap* dalam penelitian-penelitian tersebut. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwasanya lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, sementara yang lain memperlihatkan tidak adanya pengaruh atau pengaruh tidak signifikan. Keadaan ini memperlihatkan bahwasanya masih ada perdebatan dan perbedaan pandangan. Maknanya, perlu dilaksanakan penelitian lanjutan untuk menguji kembali pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang lebih komprehensif perlu

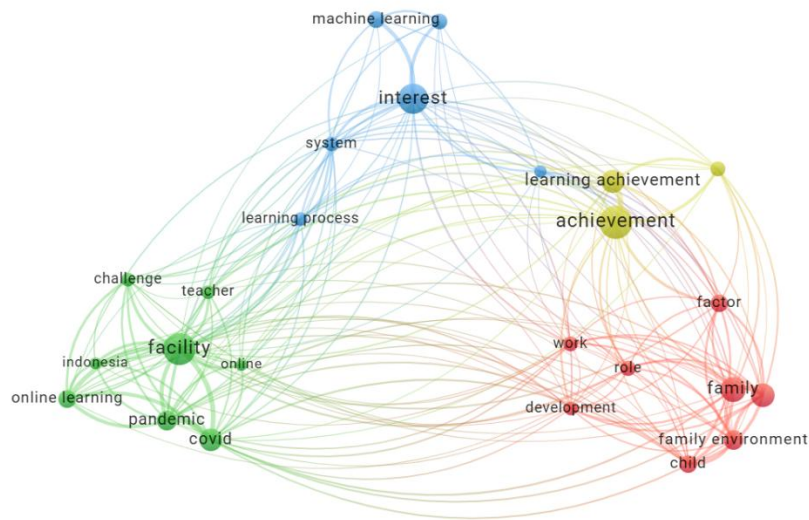
dilaksanakan dengan mempertimbangkan pengaruh bersama-sama antara lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hal tersebut selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh Munthe & Pasaribu (2023) mengungkapkan bahwasanya adanya pengaruh minat terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 25 Rantau Prapat. Karena salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi proses pembelajaran ialah minat untuk belajar. Minat yang kuat memiliki dampak besar terhadap aktivitas orang-orang karena mereka yang tertarik pada sesuatu akan melakukannya, dan orang lain yang tidak tertarik kemungkinan besar tidak akan melakukannya. (Harahap *et al.*, 2021). Berbeda dengan studi terdahulu yang dilaksanakan oleh Ina Ledun *et al.* (2020) yang memperlihatkan ada pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Aktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat ketertarikan mereka karena ketika mereka tertarik, mereka akan melakukan sesuatu. Prestasi yang tinggi biasanya ialah hasil dari minat besar dalam kegiatan belajar. Namun banyak sekali faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar. Sehingga minat belajar tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Studi ini menyelidiki faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi prestasi siswa, dengan tujuan memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi hasil belajar. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor utama tersebut, studi ini bertujuan untuk menginformasikan pengembangan intervensi yang terarah dan program pembelajaran yang inovatif, yang pada akhirnya bertujuan untuk

meningkatkan keberhasilan siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih suportif bagi semua peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, keberhasilan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi satu sama lain. Berlandaskan hasil visualisasi data dari *VOSviewer*, studi ini memperlihatkan keterkaitan yang erat antara beberapa konsep utama yang menjadi fokus dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran modern pasca pandemi. Terlihat bahwasanya ada empat klaster utama yang mendominasi, yakni klaster *family* (merah), *facility* (hijau), *interest* (biru), dan *achievement* (kuning). Klaster merah menekankan peran keluarga, termasuk lingkungan keluarga, peran orang tua, dan perkembangan anak, yang memperlihatkan bahwasanya dukungan dan kondisi rumah sangat memengaruhi proses belajar siswa. Klaster hijau mengangkat isu seputar fasilitas belajar, termasuk tantangan pembelajaran daring, pandemi, dan kesiapan teknologi yang dipakai selama proses pembelajaran. Klaster biru menggambarkan aspek minat belajar yang berhubungan erat dengan sistem, proses belajar, dan integrasi teknologi seperti *machine learning*, yang bisa mendorong keterlibatan siswa. Sementara itu, klaster kuning berfokus pada prestasi belajar sebagai hasil akhir dari seluruh proses tersebut.



Gambar 1. 1 Network Visualization

Sumber : *VOSviewer* (Diolah oleh Penulis, 2025)

Dengan merujuk pada judul penelitian "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar, dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar", maka bisa disimpulkan bahwasanya *state of the art* dari studi ini terletak pada pendekatannya yang menyeluruh terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Studi ini tidak hanya membahas satu faktor secara terpisah, tetapi mencoba mengkaji bagaimana ketiga faktor lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan minat belajar saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Visualisasi dari *VOSviewer* memperkuat relevansi topik ini dengan memperlihatkan hubungan kuat antar konsep tersebut, serta memperlihatkan posisi sentral prestasi belajar (*achievement*) yang dipengaruhi oleh berbagai aspek pendukung di sekitarnya. Keadaan ini memperlihatkan bahwasanya studi ini

memiliki posisi yang kuat dalam literatur dan relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital saat ini.

Studi ini mengeksplorasi pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan minat siswa terhadap prestasi akademik. Dengan menganalisis faktor-faktor kunci ini, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana faktor eksternal dan internal membentuk keberhasilan siswa. Temuan ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan yang lebih baik, memberikan wawasan berharga bagi guru untuk menyempurnakan strategi mereka, dan membantu siswa mengenali berbagai faktor yang memengaruhi kinerja akademik mereka.

Dengan demikian, penulis tertarik memakai judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Dan Keuangan Lembaga SMK Negeri Jakarta Pusat” untuk melakukan penelitian berlandaskan *research gap* yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penelitian lanjutan ini perlu dilaksanakan untuk menguji kembali pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dan memberikan kontribusi dalam mengisi *research gap* yang ada pada penelitian sebelumnya. Selain memberikan wawasan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang relevan atau sebanding, studi ini diharapkan bisa berkontribusi dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan kemajuan pendidikan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian dalam studi ini ialah yakni, berlandaskan latar belakang yang dijelaskan :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar?
4. Apakah ada pengaruh antara lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan minat belajar terhadap prestasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi ini ialah untuk memahami bagaimana prestasi belajar siswa Indonesia dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan minat belajar mereka. Berikut ialah tujuan spesifik dari studi ini. :

1. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa
2. Mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa
3. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa
4. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan bisa berkontribusi pada pengembangan pengetahuan tentang pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di Indonesia. Hasil dari studi ini juga diharapkan

bisa memberikan masukan bagi praktisi pendidikan, terutama guru dan staf pengembangan kurikulum, dalam meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dan memperbaiki kurikulum pendidikan. Manfaat dari studi ini bisa dijelaskan yakni :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara menyeluruh mengeksplorasi cara-cara di mana lingkungan keluarga, ketersediaan fasilitas belajar, dan minat siswa secara kolektif memengaruhi prestasi akademik, memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dan menginformasikan strategi pendidikan di masa depan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Studi ini secara signifikan meningkatkan pemahaman kita tentang berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa kelas XI di Jakarta Pusat. Secara khusus, studi ini mengeksplorasi bagaimana lingkungan keluarga, fasilitas belajar yang tersedia, dan minat pribadi siswa berkontribusi terhadap pencapaian mereka secara keseluruhan, sehingga memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dan pemangku kepentingan.

- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil studi ini memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan Prestasi belajar mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang dan Manufaktur kelas Siswa Kelas XI SMK Negeri Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Jakarta Pusat yang dipengaruhi oleh Lingkungan Keluarga, Fasilitas dan Minat Belajar.

c. Bagi pembaca

Hasil studi ini sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memberikan Gambaran mengenai Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar dan Minat Belajar serta bisa diambil Pelajaran dan tindakan untuk meningkatkan serta memaksimalkan Prestasi belajar pada mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI SMK Negeri Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Jakarta Pusat.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Studi ini berfungsi sebagai referensi dan sumber pendidikan yang berharga, memberikan wawasan penting dan pengetahuan dasar untuk mendukung dan memandu upaya penelitian masa depan di bidang ini.